



RINGKASAN

YOEL PRANANTA CHAUVEL GINTING. Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI PT Bumitama Gunajaya Abadi Kotawaringin Lama Kalimantan Tengah. Oil Palm Harvesting in PT Bumitama Gunajaya Abadi Kotawaringin Lama Kalimantan Tengah. Dibimbing OLEH MERRY GLORIA MELIALA.

Indonesia merupakan negara agraris, salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia adalah perkebunan terutama dalam perkebunan kelapa sawit. Berkembangnya industri kelapa sawit menjadi pesaing antara perusahaan makin ketat dan makin kompetitif. perusahaan harus meningkatkan daya saingnya untuk dapat berkembang dan keberlangsungan perusahaan tersebut. Untuk mampu bersaing dalam industri kelapa sawit perlu diperhatikan rantai nilainya karena masing masing aktor yang berperan dalam nilai mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk lebih kompetitif.

PT Bumitama Gunajaya Abadi (BGA Group) adalah grup perusahaan yang beroperasi di sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. BGA Group sendiri merupakan bagian dari harita Group yang merupakan hasil akuisisi dari PT Karya makmur bahagia (KMB). Secara umum, BGA group memfokuskan di wilayah Kalimantan tengah, Kalimantan barat dan riau. Dalam menjalankan aktivitasnya, bumitama gunajaya abadi Group ini di dukung oleh fasilitas perkebunan kelapa sawit seluas 149.683 ha (sudah ditanam) dan ditunjang dengan pabrik kelapa sawit. Perusahaan ini terus berkomitmen untuk menjadi produsen minyak kelapa sawit termuka melalui perbaikan berkesimbangan yang fokus pada Pemanenan merupakan subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik sawit (PKS).

Kegiatan pemanenan meliputi memungut atau melepaskan buah dari pohon, mengumpulkan hasil, mengangkut hasil panen ke pabrik, memaksimalkan hasil panen dengan meminimalkan kehilangan dan melakukan sortasi hasil panen. Pemanenan tandan buah dilakukan berdasarkan jumlah berondolan yang terlepas dari tandannya dan jatuh ke tanah di dalam piringan secara alami. Pemanenan buah dapat dilakukan apabila memenuhi beberapa kriteria. Cara panen meliputi cara-cara memotong tandan buah, pengaturan pelepah, dan pengumpulan buah sampai ke TPH. Pelaksanaan panen menggunakan sistem giring atau sistem tetap.

Penggunaan sistem giring apabila produksi relatife tinggi. Sementara sistem tetap digunakan jika pemanenan diberi ancah tetap-bagian kebun untuk pemanenan dengan luas tertentu. Sistem panen meliputi sistem panen jongkok untuk pohon setinggi 2-5 meter menggunakan alat dodos. Sistem panen berdiri untuk pohon setinggi 5-10 meter menggunakan alat kampak siam, dan system panen egrek untuk pohon yang lebih tinggi dari 10 meter menggunakan alat egrek. Rotasi panen adalah waktu yang dibutuhkan antarpanen yang terakhir dan panen berikutnya ditempat yang sama. Rotasi panen tergantung pada kecepatan buah matang. Pada panen awal, rotasi panennya 15 hari, kemudian 10 hari, dan akhirnya 7 hari. Rotasi panen umumnya menggunakan simbol 6/7 yang artinya 6 hari kerja dengan interval 7 hari, sehingga dalam satu bulan setiap seksi dipanen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



sebanyak 4 kali atau 5/7, artinya 5 hari memanen dengan rotasi 7 hari. Umumnya rotasi dengan menggunakan sistem tersebut masih sesuai dan buah tidak lewat matang. Panen yang terlambat, dengan rotasi lebih dari 7 hari mengakibatkan peningkatan persentase buah yang terlalu matang

Taksasi merupakan kegiatan menghitung jumlah TBS yang akan diperoleh pada saat pemanenan berdasarkan banyaknya bunga betina akan menjadi tandan buah. Angka kerapatan panen (AKP) adalah jumlah pohon yang dapat dipanen (jumlah tandan matang panen) dari suatu luasan tertentu. AKP digunakan untuk meramalkan produksi, kebutuhan pemanenan, kebutuhan truk dan pengolahan TBS pada esok harinya. Kegiatan panen kelapa sawit, yaitu pengangkutan ke tempat pengumpulan hasil (TPH), tempat pengumpulan berondolan, dan pabrik. Sasaran utama dalam pelaksanaan pengangkutan TBS adalah mengangkut TBS secepatnya ke pabrik dari kebun dengan menghindari kerusakan seminimal mungkin dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik. Hindari kesalahan dalam manajemen angkut buah yang beresiko meningkatkan persentase nilai-nilai produktivitas.

Kata kunci: produktivitas, cara pemanenan, rotasi panen, TBS.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.